

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dalam pembelajaran Matematika siswa akan lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada materi Barisan dan Deret di kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung ini terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 14 Februari 2017, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 16 Februari 2017. Sedangkan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 21 Februari 2017, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 23 Februari 2017.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dan kegiatan akhir, yaitu pemberian tes evaluasi/

*post test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)*.

Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

**1. Langkah-langkah meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika pada materi Barisan dan Deret dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization(TAI)***

Model pembelajaran *Team Assited Individualization* adalah salah satu jenis pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Team Assited Individualization* merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.<sup>1</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* ini, diharapkan siswa semakin aktif, muncul kerjasama yang baik antar siswa, serta saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran Matematika pokok bahasan Barisan dan Deret dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

a.) Memberikan soal *pre test*

*Pre test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dan digunakan sebagai acuan pembentukan kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes tersebut.

---

<sup>1</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning : theory, research and practice*, ( London: Allymand Bacon, 2005), hlm. 189

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 200

b.) Pembentukan kelompok

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, terlebih dahulu membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. Dalam satu kelas terdiri dari 40 siswa, sehingga kelas dibagi menjadi 8 kelompok dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan anggota kelompok yang bersifat heterogen, yang mewakili hasil-hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin dan ras. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.

c.) Penjelasan materi

Peneliti menyampaikan materi tentang Barisan dan Deret dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKS. Selain itu peneliti juga membagikan lembar kerja kelompok, siswa mengerjakan lembar kerja kelompok secara individu, hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

d.) Peneliti mendampingi siswa

Peneliti membimbing dan mengarahkan siswa secara individual atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan.

e.) Memberikan *reward* (penghargaan)

Peneliti memberi penghargaan pada kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi

dengan jumlah anggota kelompok. Penentuan penghargaan kelompok dilihat dari perkembangan skor yang diperoleh rata-rata tiap kelompok. Sehingga dapat diberikan penghargaan sebagai tim baik, hebat dan super.

f.) Membagikan soal *post test*

Peneliti membagikan soal *Post test* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*. Sehingga soal tersebut harus dikerjakan secara individu oleh siswa.

g.) Evaluasi pembelajaran

Pada tahap ini guru menjelaskan kembali materi yang sudah di ajarkan dan meminta siswa untuk bertanya apabila belum mengerti materi yang telah dibahas. Sehingga pada tahap ini guru dan siswa saling bekerjasama untuk membuat rangkuman dari materi yang telah dibahas.

## **2. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada materi Barisan dan Deret**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran sukses dalam kelompok kecil dimana setiap siswa memiliki perbedaan tingkat kemampuan, menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka pada suatu materi. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya pada apa yang dipelajari tetapi juga untuk

membantu teman satu kelompok. Jadi, Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bekerja dalam suatu tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan observasi terkait hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada mata pelajaran Matematika sebagaimana dijabarkan pada paparan data, data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajar tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

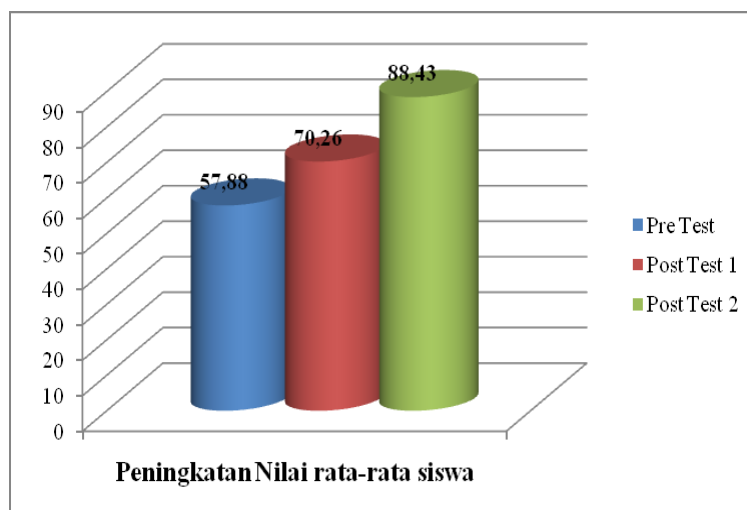
**Tabel 5.1 Peningkatan hasil belajar Matematika Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah peserta tes	40	39	35	Menurun
2	Nilai rata-rata siswa	57,88	70,26	88,43	Meningkat
3	Jumlah siswa yang telah tuntas	13	18	33	Meningkat
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	27	21	2	Menurun
5	Prosentase ketuntasan	32,50%	46,15%	94,29%	Meningkat

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan mulai dari *Pre test*, *Post test* siklus I, dan *Post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang semula 57.88, pada siklus I menjadi

<sup>3</sup>Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme...*, hal. 60

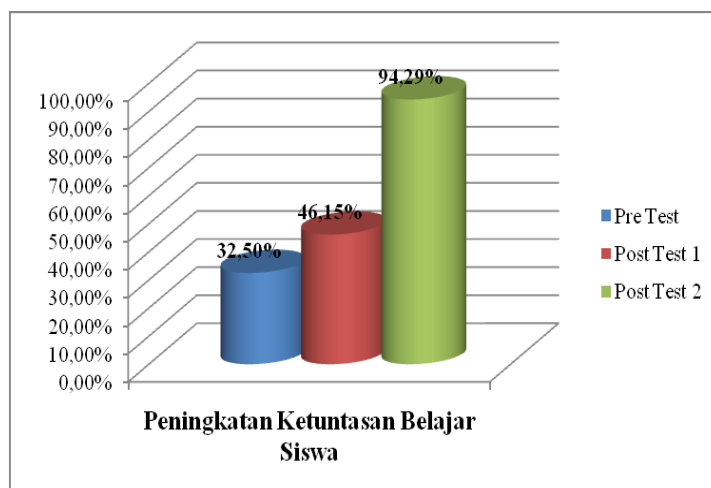
70,26 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88,43. Secara lebih jelas peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 5.1. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa**

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil *Pre test*, dari 40 siswa yang mengikuti tes, hanya 13 siswa atau 32,50% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus I, dari 39 siswa yang mengikuti tes, hanya 18 siswa atau 46,15% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus II, dari 35 siswa yang mengikuti tes, ada 33 siswa atau 94,29% yang tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram 5.2 di bawah ini:



**Gambar 5.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* ini mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung.

### **3. Hasil pengisian minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada materi Barisan dan Deret**

Hasil minat belajar siswa diperoleh melalui pengisian lembar angket oleh siswa pada pra tindakan, pasca siklus I dan pasca siklus II. Minat belajar siswa pada pra tindakan termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa, yaitu prosentase minat belajar

hanya 49,79%. Rendahnya minat belajar siswa tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Model pembelajaran yang diterapkan sebelum penelitian dilaksanakan masih berpusat pada guru. Hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa mengalami peningkatan, baik pasca siklus I maupun pasca siklus II. Prosentase minat belajar siswa pasca siklus I mencapai 65,61% dengan kriteria tinggi, kemudian pasca siklus II meningkat menjadi 76,45% dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, hasil pengisian angket minat belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni persentase lebih dari atau sama dengan 75% dengan kriteria sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini.

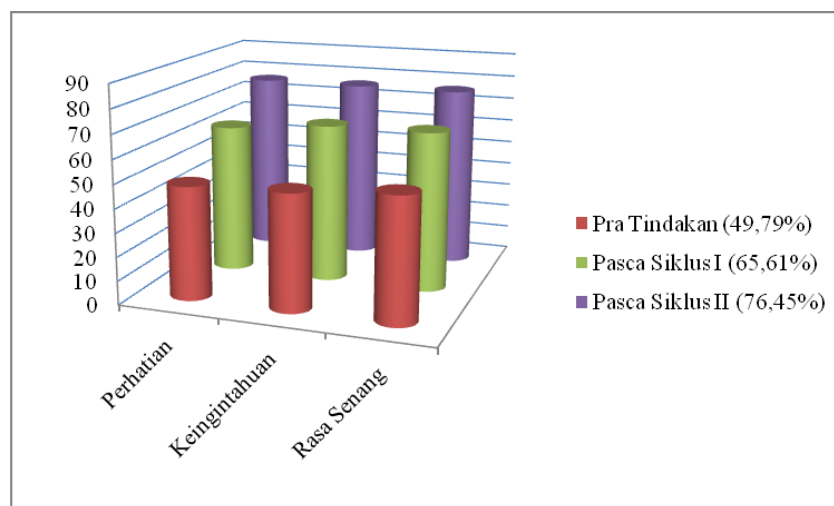
**Tabel 5.2 Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Perhatian	612	806	979	Meningkat
2	Keingintahuan	629	854	978	Meningkat
3	Rasa senang	755	967	1101	Meningkat
4	Jumlah keseluruhan skor	1996	2627	3058	Meningkat
5	Prosentase ketuntasan	49,79%	65,61%	76,45%	Meningkat

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan minat belajar yang signifikan mulai dari pra tindakan, pasca siklus I, dan pasca siklus II. Hal ini terbukti dari prosentase minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika.



Secara lebih jelas peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 5.3 Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* ini mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika di kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung.

#### **4. Peningkatan aktivitas peneliti dan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada materi Barisan dan Deret**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. Adapun peran dari observer adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar observasi peneliti dan siswa yang disediakan oleh peneliti dengan petunjuk

peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada saat peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam berarti tugas observer dimulai untuk memulai pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan berakhir sampai peneliti untuk menutup pelajaran.

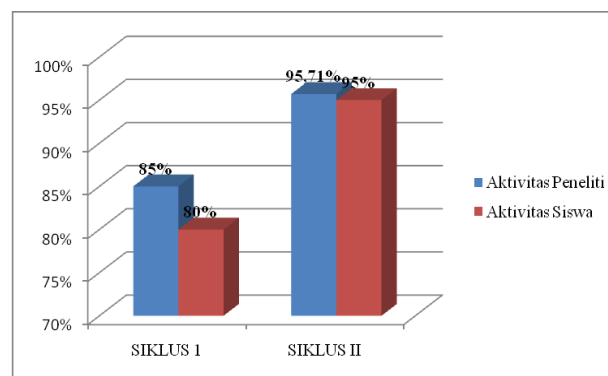
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pertama dan kedua, pada keterlaksanaan pembelajaran diperoleh skor mengenai aktivitas peneliti dan siswa. Pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* berada pada kategori baik yaitu 85% untuk aktivitas peneliti dan kategori baik yaitu 80% untuk aktivitas siswa. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* oleh peneliti dan siswa serta kurang maksimalnya keterlaksanaan terutama karena peneliti baru pertama kali menerapkan pendekatan pembelajaran ini, selain itu siswa masih belum terbiasa untuk menerapkan pendekatan pembelajaran ini. Kemudian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terbukti dari hasil observasi dengan kategori sangat baik yaitu 95,71% untuk aktivitas peneliti dan kategori sangat baik juga yaitu 95% untuk aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil diatas, hasil pengamatan aktivitas peneliti dan siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada table 5.3 berikut:

**Tabel 5.3 Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa Pada Siklus I dan II**

SIKLUS I		SIKLUS II	
Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa	Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa
85%	80%	95,71%	94.29%

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan aktivitas peneliti dan siswa pada siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti dari prosentase ketuntasan tindakan yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Secara lebih jelas peningkatan prosentase ketuntasan tindakan peneliti dan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 5.4. Diagram Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* ini mampu meningkatkan aktivitas peneliti dan siswa pada pembelajaran Matematika di kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada materi Barisan dan Deret dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung.